

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP  
KOMUNIKASI KELUARGA PADA FILM  
NGERI-NGERI SEDAP**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Jurnalistik



**Disusun Oleh**  
**Fortunatus Parningotan Gurning**  
**NIM. 07031381823192**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**“ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP KOMUNIKASI  
KELUARGA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP”**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**FORTUNATUS PARNINGOTAN GURNING  
07031381823192**

**Pembimbing I**

**Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si  
NIP. 19841105 2008121003**




**Pembimbing II**

**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198802112019032011**



**Komunikasi**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu  
Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**“ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP KOMUNIKASI  
KELUARGA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP”**

**Skripsi  
Oleh :  
FORTUNATUS PARNINGOTAN GURNING  
07031381823192**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 14 Desember 2022**

Pembimbing :

1 Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si  
NIP. 19841105 2008121003

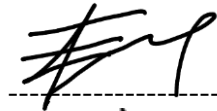
2 Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198802112019032011

Penguji :

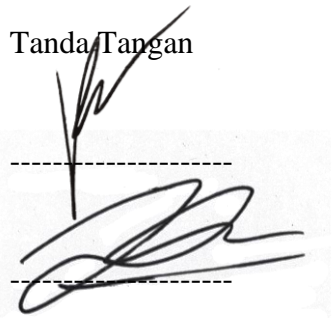
1 Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198709072022031003

2 M. Hidayatul Ilham , S.I.P., M.I.Kom  
NIP. 199410112022031009

Tanda Tangan



Tanda Tangan

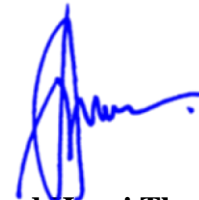


Mengetahui,



**Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.**  
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fortunatus Parningotan Gurning

NIM : 07031381823192

Tempat Tanggal Lahir : Curup, 04 November 2000

Program Studi / Jurusan : Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Skripsi : “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Inderalaya,

Yang membuat pernyataan



Fortunatus P. Gurning

NIM. 07031381823192

### **Motto dan Persembahan**

“Hidup untuk saling mengasihi”

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu saya yang sudah tiada namun saya yakin tanpa dukungan mereka saya tidak akan bisa menjadi seperti saat ini.

Terkhusus kedua abang saya yang baik, terimakasih.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan kehendak Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna menyelesaikan program sarjana (S1) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini didasari atas ketertarikan penulis dalam film, sehingga penulis mengangkat sebuah judul penelitian **“Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung sehingga proposal skripsi ini dapat penulis selesaikan, terutama kepada pihak yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak Adi Inggit Handoko M. I.Kom selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah menciptakan kenyamanan dalam proses belajar.

8. Mbak Elvira Humairah selaku administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi.
9. Abang Gabriel dan Abang Sony yang selalu memberikan doa serta dukungan baik moral maupun materil.
10. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Indralaya angkatan 2018 yang telah saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya baik pihak akademisi maupun instansi. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak agar penulis dapat menjadi lebih baik.

Indralaya, 14 Desember 2022



**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>xiii</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1 Landasan Teori.....	16
2.2 Analisis Resepsi Khalayak.....	16
2.3 Komunikasi Keluarga.....	19
2.4 Film .....	21
2.5 Teori yang Digunakan.....	27
2.6 Kerangka Teori.....	32
2.7 Kerangka Pemikiran.....	34
2.8 Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	39
3.2 Definisi Konsep.....	39



3.3 Fokus Penelitian .....	41
3.4 Unit Analisis .....	42
3.5 Kriteria Informan .....	42
3.6 Data dan Sumber Data .....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	44
3.9 Teknik Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN TEMPAT PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Film Ngeri-Ngeri Sedap .....	47
4.2 Data Informan .....	60
<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS.....</b>	<b>64</b>
5.1 <i>Encoding</i> Film “Ngeri-Ngeri Sedap” .....	65
5.2 <i>Decoding</i> Film “Ngeri-Ngeri Sedap” .....	73
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>94</b>
6.1 Kesimpulan .....	93
6.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Film yang Mengangkat Isu Keluarga .....	3
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	36
Tabel 5.1 Pembahasan informan 1 .....	73
Tabel 5.2 Pembahasan informan 2 .....	75
Tabel 5.3 Pembahasan informan 3 .....	76
Tabel 5.4 Pembahasan informan 4 .....	78
Tabel 5.5 Pembahasan informan 5 .....	80
Tabel 5.6 Pembahasan informan 6 .....	82
Tabel 5.7 Pembahasan informan 7 .....	83
Tabel 5.8 Hasil pembahasan 7 informan.....	92

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Format segitiga atau sistem ABX .....	20
Bagan 2.2 Model Komunikasi Stuart Hall .....	27
Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Percakapan melalui DM Instagram dengan Bene Dion .....	9
Gambar 1.2 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap .....	10
Gambar 1.3 Statistik perbandingan rujukan.....	13
Gambar 4.1 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap .....	42
Gambar 5.1 Adegan Pak Domu dan Bu Domu menelepon ketiga anaknya .....	59
Gambar 5.2 Adegan Pak Domu ngotot dengan kemauannya .....	60
Gambar 5.3 Adegan keluarga Pak Domu bertengkar.....	61
Gambar 5.4 Adegan Sarma mengutarakan keluh kesahnya.....	62
Gambar 5.5 Adegan Sahat berpamitan .....	63
Gambar 5.6 Adegan Pak Domu menjemput anak-anaknya .....	64

## **ABSTRACT**

*"Missing Home" is a film that carries a family theme with a background of a Batak family living in a village on the shores of Lake Toba. The film told the story of the three children who have wandered and are hard to be asked to return home. The family referred to here is that which consists of father, mother, and children. Communication problems are often the main problem that causes the distance between parents and children to be tenuous. The director himself hopes that this film can provide a change in the pattern of communication that occurs in the family. This research was made using the audience reception analysis method where the audience, in this case, acts as an audience that perceives the contents of messages from the media using their respective perspectives. Hall in "encoding-decoding" reveals that there are 3 factors that affect the audience reception, namely: the frame of knowledge, infrastructure technology, and relations of production. The result of this study is that the audience or viewers will be grouped into 3 reading positions based on their reception. As a result, 5 out of 7 informants agree with the preferred reading (main meaning) of the film and enter into a position of the dominant hegemony, then the remaining 2 agree with some adjustments based on what they experience in their daily lives and enter into a negotiating position.*

**Keywords : Reception Analysis, Film "Missing Home", Family Communication**

*Advisor I*



**Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19841105 2008121003**

*Advisor II*



**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom**  
**NIP. 198802112019032011**

**Indralaya,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Jember**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

## ABSTRAK

Film “Ngeri-Ngeri Sedap merupakan film yang mengusung tema keluarga dengan berlatar keluarga Batak yang tinggal di perkampungan di tepian Danau Toba. Pada film diceritakan ketiga orang anaknya yang merantau dan sulit untuk diminta pulang. Film ini hadir sebagai realitas sosial yang sering terjadi dalam kehidupan keluarga. Keluarga yang dimaksud disini ialah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Permasalahan komunikasi sering menjadi masalah utama yang menyebabkan jarak antara orang tua dan anak menjadi renggang. Sang sutradara sendiri berharap bahwa film ini dapat memberikan perubahan dalam pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Menggunakan metode analisis resepsi khalayak di mana penonton dalam hal ini berperan sebagai khalayak yang meresepsi isi pesan dari media menggunakan perspektif mereka masing-masing. Hall dalam *encoding-decoding* mengungkapkan bahwa terdapat 3 faktor yang memengaruhi resepsi khalayak yaitu: *frame of knowledge*, *infrastructure technology*, dan *relation of production*. Hasil dari penelitian ini ialah penonton atau khalayak akan dikelompokkan ke dalam 3 posisi pembacaan berdasarkan resepsi mereka. Hasilnya 5 dari 7 informan setuju dengan *preferred reading* (pemaknaan utama) dari film tersebut dan masuk ke dalam posisi hegemoni dominan, kemudian 2 sisanya setuju dengan beberapa penyesuaian berdasarkan apa yang mereka alami dikehidupann sehari-hari dan masuk ke dalam posisi negosiasi.

**Kata Kunci : Analisis Resepsi, Film Ngeri-Ngeri Sedap, Komunikasi Keluarga**

**Pembimbing I**



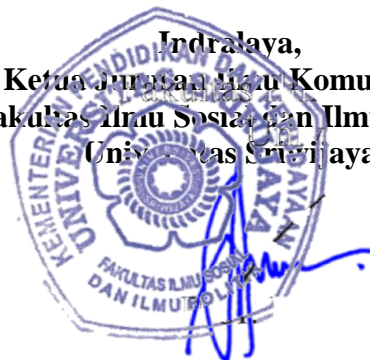
**Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si**  
NIP. 19841105 2008121003

**Pembimbing II**



**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 198802112019032011

**Indralaya,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu dengan berbagai *feedback* dari informasi atau pesan yang telah disampaikan. Komunikasi juga sangat banyak jenisnya, tidak hanya komunikasi antarpersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi, komunikasi budaya, maupun komunikasi massa. Hal ini menjadikan komunikasi banyak dijadikan sumber penelitian sebab komunikasi berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sosial komunikasi digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan nilai dan norma budaya masyarakat, baik secara vertikal dari satu generasi kepada generasi lainnya, maupun secara horizontal dari seseorang kepada orang lainnya.

Beberapa jenis komunikasi, komunikasi massa merupakan salah satu komunikasi yang sering digunakan. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang bisa menjangkau banyak khalayak. Komunikasi massa merupakan sebuah proses di mana media membentuk dan menyebarkan pesan pada khalayak di mana pesan tersebut merupakan cerminan budaya mereka bahkan bisa memengaruhi khalayak itu sendiri hingga memunculkan sebuah fenomena. Itulah alasan mengapa media massa banyak digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan. Bentuk dari komunikasi massa ialah internet, media sosial, televisi, surat kabar, radio, dan film.

Berbicara mengenai penyampaian pesan, media massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat menjangkau banyak orang atau khalayak. Salah satu bentuk dari media massa ialah film. Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaedah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan (UU 33 tahun 2009 tentang perfilman). Di dalam film tercakup fenomena sosial, sebuah peristiwa atau kejadian, sejarah, psikologi, ilmu pengetahuan, dan berbagai macam fenomena lainnya yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga dapat dikatakan bahwa film adalah sebuah proses produksi yang multi-dimensional dan kompleks.

Dalam film terdapat yang namanya kategori atau klasifikasi. Kategori yang dimaksud di sini ialah genre dalam dunia film. Genre film yang banyak disukai oleh penikmat film diantaranya genre aksi/laga, perjalanan hidup seseorang, petualangan, sitkom, kriminal, documenter, keluarga, fantasi, fiksi, sejarah, misteri, romantis, fiksi ilmiah, dan cerita seru. Dengan menonton film seseorang bisa mendapatkan hiburan dan informasi dengan cara yang menarik. McQuail (2011) dalam buku Teori Komunikasi Massa mengemukakan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat, diantaranya:

1. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.
2. Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, kebudayaan, dan norma yang artinya secara tidak langsung film dapat menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya dan tidak hanya sebagai hiburan saja.
3. Film berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, gaya hidup, dan norma.

Maka dari itu, film berperan besar dalam menyampaikan pesan dan memberikan pengaruh kepada khalayak yang menonton. Salah satunya, film dapat memberikan perspektif kepada penonton hingga memotivasi penonton dalam memberikan sebuah perubahan seperti penonton memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain.

Pertukaran informasi dan penyampaian pesan juga terjadi dalam sebuah keluarga. Setiap keluarga memiliki pola-pola tertentu atau skema-skema tertentu yang dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang tiap-tiap keluarga. Meskipun proses komunikasi didalam keluarga sering dianggap sebelah mata, padahal sesungguhnya ini merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter dan budaya komunikasi seorang anak dan anggota keluarga lainnya.

Salah satu film yang akan dijadikan objek penelitian adalah film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Film ini ditulis dan disutradarai oleh Bene Dion. Film ini pertama kali tayang di bioskop pada tanggal 2 Juni 2022. Film ini mengisahkan tentang keluarga



Batak di mana ada 3 anaknya pergi merantau dan sudah bertahun-tahun tidak pulang. Film ini dibintangi oleh Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butarbutar, Lolox, dan Indra Jegel. Bene Dion juga pernah menerbitkan sebuah buku dengan judul serupa, namun isi dari buku tersebut berbeda dengan cerita yang ada dalam film. Meskipun terkadang film tema keluarga jarang diminati oleh masyarakat, namun film ini mampu menarik minat banyak penonton, tidak hanya dari etnis Batak saja melainkan non-Batak juga tertarik menontonnya.

Berbicara mengenai budaya komunikasi, akan ada yang namanya sebuah skema atau pola. Pola komunikasi setiap keluarga akan berbeda menyesuaikan dengan pengetahuan, adat, budaya dan lingkungan di sekitarnya. Setiap anggota dalam keluarga tersebut juga memiliki pemikirannya masing-masing mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang ideal.

Kehadiran Film Ngeri-Ngeri Sedap sendiri membawa beragam respon positif dari khalayak yang menontonnya. Kehadiran film ini memberikan gambaran mengenai bagaimana realitas yang sering terjadi antara orang tua dan anak. Bagaimana perasaan seorang anak dan kesulitan yang sering dialami ketika berhadapan dengan orang tua. Berikut merupakan beberapa film yang dalam ceritanya mengisahkan tentang sebuah keluarga:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Film yang Mengangkat Isu Keluarga**

No.	Tahun Rilis	Judul Film
1	2006	<i>The Pursuit of happiness</i>
2	2017	<i>Wonder</i>
3	2017	<i>Gifted</i>
4	2019	Keluarga Cemara
5	2019	<i>Parasite</i>
6	2020	Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
7	2021	Luca (2021)
8	2022	Ngeri-Ngeri Sedap

Sumber: *Penulis, 2022.*

Indonesia memiliki beragam suku, adat, dan budaya. Masing-masing dari mereka memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Dalam film ini menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi dalam pola komunikasi di dalam keluarga Batak. Keluarga Batak sendiri menganut system keturunan patriarki membuat posisi laki-laki lebih dominan apabila dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menyebabkan seorang ayah memiliki peranan yang penting dalam keluarga. Adanya bentuk dominasi ini menyebabkan peran seorang ibu dan anak perempuan memiliki porsi yang lebih sedikit.

Hampir dalam seluruh aspek kehidupan laki-laki mendominasi atas perempuan, baik itu dalam aspek ekonomi, adat-istiadat, agama, politik, dan pengambilan keputusan. Hal ini membuat seorang ayah di dalam keluarga Batak memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan budaya dan pola komunikasi yang ada dalam keluarga, karena semua anggota keluarga mengikuti keputusan dari seorang ayah. Tak jarang muncul sebuah permasalahan dalam keluarga Batak antara ayah dengan anggota keluarga lainnya saat ayah mulai memaksakan kehendaknya kepada anggota keluarga yang lain.

Berbicara mengenai makna dari sebuah keluarga, rasa nyaman, semangat untuk terus berkembang, perasaan dicintai dan kasih sayang, akan diperoleh seorang anak dari keluarganya, sebab rasa kasih sayang yang didapatkan dari keluarga terasa seperti air hujan di tengah padang pasir bagi seorang musafir yang telah lama dalam perjalanan. Anak yang hidup tanpa merasakan kasih sayang yang tulus dan dukungan dari orang tuanya tidak akan merasakan kedamaian, ketenangan, bahkan kasih sayang dalam dirinya. Akan ada saat-saat di mana dia akan merasa ragu dan gelisah bahkan kehilangan arah tujuan. Biar bagaimanapun, seorang anak akan terus berkembang dan terus membutuhkan orang tua untuk mendukungnya.

Secara harafiah, keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan sosial. Setiap keluarga bertanggung jawab atas anggota keluarganya. Mulai dari keselamatan, kenyamanan, kesejahteraan hidup, hingga kebahagiaan setiap anggota keluarganya. Seorang anak memperoleh banyak pengetahuan dari orang tuanya. Karakter yang tumbuh dalam diri seorang anak juga berdasarkan dari orang tuanya. Dengan dimulai dari orang tua, seorang anak mulai berinteraksi dan juga berkomunikasi. Interaksi

dan komunikasi yang terjadi di dalam keluarga akan memengaruhi satu dengan yang lainnya dan saling memberikan stimulus atau respons (Tangkudung, 2014 : 3).

Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang paling ideal, sebab hierarki antara anak dan orang tua tetap ada namun tidak mengakibatkan formalitas komunikasi diantara mereka. Perbedaan budaya, latar belakang, usia, pendidikan, dan kepribadian antara anggota keluarga khususnya suami istri tidak akan menghambat mereka dalam berkomunikasi. Sejak sepasang kekasih menikah, komunikasi antara dua keluarga besar berlangsung secara intensif. Namun meskipun demikian, pada realitasnya masalah komunikasi sering terjadi pada keluarga bahkan sebagian besar masalah yang terjadi pada keluarga sering disebabkan oleh komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar.

Faktor penting dalam menjaga komunikasi ada perasaan saling mengerti. Karena terkadang sifat egois dan angkuh justru menjadi batu sandungan dalam menjalin keluarga harmonis. Relasi antar anggota keluarga yang seharusnya rukun dan saling mendukung justru menjadi ajang saling menyalahkan satu sama lain. Setiap anggota keluarga akan terus tumbuh dan berkembang. Seorang anak akan belajar banyak hal dari lingkungan sekitarnya. Begitu pula orang tua harus ikut berkembang mengikuti kemajuan zaman.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, di mana seorang anggota keluarga berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lainnya. Dalam keluarga itu pula mereka membentuk dan mengembakan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam menjalani hidup dilingkungan sosial. Agar suatu saat ketika mereka terjun langsung di lingkungan masyarakat bertemu dengan khalayak mereka bisa bertahan. Jika pola komunikasi dalam keluarga tidak berlangsung secara harmonis akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak.

Galvin dan Brommel (dalam Gunawan, 2013 : 225), mengatakan bahwa komunikasi keluarga adalah proses transaksi pembentukan dan pertukaran arti dalam keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai caranya sendiri dalam berkomunikasi, hal ini dikenal sebagai pola komunikasi. Djamarah (2004) menyampaikan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Pusungulaa dkk. 2015). Pola komunikasi keluarga

menjadi salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan agen sosial pertama yang dikenal oleh anak dalam proses pertumbuhannya sekaligus saat di mana karakter seorang anak mulai terbentuk.

Pada film yang akan diteliti oleh peneliti yaitu film “Ngeri-Ngeri Sedap” dikisahkan bahwa dalam sebuah keluarga, setiap anggota memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Karena film ini berlatar budaya dan adat Batak, maka komunikasi di dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh adat dan budaya tersebut. Seorang Pak Domu digambarkan sebagai orang yang keras dan tegas dalam mendidik anaknya. Namun sifat keras dan tegas ini justru membuat anak-anaknya kesulitan karena dibarengi sifat egois yang begitu dominan di dalam diri Pak Domu.

Seorang ayah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Khususnya di keluarga Batak, seorang ayah lah yang akan memimpin dan membuat keputusan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa budaya Batak menganut system keturunan patriarki. Layaknya kepala keluarga, sebuah keluarga arah dan tujuannya sangat dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh seorang ayah. Anak laki-laki akan tumbuh mengikuti karakter dari seorang ayah dan anak perempuan akan banyak belajar dari ibunya. Bu Domu dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang sangatlah penurut kepada suami dan mau mengikuti segala macam kemauan suaminya yaitu Pak Domu. Bu Domu juga sangat jelas dalam menunjukkan perhatian dan rasa sayangnya kepada anak-anaknya. Itu sebabnya anak-anaknya lebih nyaman dan lebih jujur ketika berbicara dengannya.

Setiap anggota keluarga saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Mereka memiliki perannya masing-masing dalam keluarga seperti ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, anak yang sulung dan bungsu. Dalam adat dan budaya Batak, setiap peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga sangat jelas. Tidak hanya di dalam keluarga Batak saja namun keluarga nonbatak sekalipun setiap anggota keluarga memiliki peran dan tugasnya masing-masing menyesuaikan dengan adat, budaya, dan latar belakang dari masing-masing keluarga.

Anak pertama berperan untuk meneruskan peran ayahnya sebagai kepala keluarga sekaligus pemimpin dalam keluarga. Oleh karena itu dalam adat dan budaya Batak sangat penting bagi anak pertama untuk paham akan adat Batak. Memahami adat dan budaya Batak merupakan sebuah hal yang harus dimiliki oleh semua orang

Batak mau itu anak laki-laki maupun perempuan. Namun Domu sebagai anak pertama dalam keluarga ini memiliki keinginan untuk menikah dengan orang nonbatak. Domu ingin menikahi gadis Sunda yang tinggal di Bandung. Hal tersebut tentu membuat Pak Domu khawatir sehingga menolak keinginan Domu tersebut dan memaksanya untuk mencari calon istri yang juga orang Batak. Pak Domu takut tidak ada yang mengajari dan mengingatkannya akan adat dan budaya Batak. Hal yang bertentangan ini membuat relasi antara Pak Domu dan Domu menjadi kurang baik. Domu merasa dia sudah cukup dewasa untuk membuat sebuah keputusan, disisi lain Pak Domu merasa Domu belum cukup paham akan adat dan budaya Batak karena sudah lama hidup merantau.

Anak ketiga dalam keluarga ini bernama Gabe. Gabe merupakan lulusan hukum yang diharapkan oleh bapaknya akan menjadi seorang pengacara yang handal dan terkenal. Namun kenyataannya Gabe justru memilih profesi menjadi komedian. Gabe telah mengungkapkan bahwa dia bahagia dengan profesi dia sekarang. Gabe juga sukses diprofesi tersebut dan terlihat dari jadwal syutingnya di televisi yang sangat padat. Namun, hal tersebut bertentangan dengan keinginan Pak Domu yang menginginkan anak ketiganya tersebut untuk menjadi pengacara. Pak Domu tidak mendukung keinginan anaknya dan merasa malu melihatnya menjadi komedian. Komunikasi diantara keduanya pun terhambat karena keinginan dan kemauan Pak Domu kepada Gabe tidak terwujud.

Anak keempat dalam keluarga ini bernama Sahat. Sahat sebagai anak bungsu memiliki kewajiban untuk mewarisi dan menjaga rumah kedua orang tuanya. Jadi dalam adat dan budaya Batak, anak bungsu laki-laki wajib berada dirumah. Namun, Sahat lebih memilih untuk merantau di Jogja dan tinggal bersama Pak Pomo. Pak Domu yang ingin Sahat pulang dan tinggal dirumah kemudian memaksa Sahat untuk pulang.

Kemudian ada anak perempuan yang hadir dalam keluarga ini. Dia adalah Sarma yang memutuskan untuk tinggal di rumah merawat kedua orang tuanya. Sarma berprofesi sebagai PNS di tempat mereka tinggal. Di rumah Sarma memasak makanan dan membantu pekerjaan rumah selagi Pak Domu dan Bu Domu mengurus ternak dan berkebun. Relasi antara Sarma dan kedua orang tuanya baik-baik saja

karena Sarma menuruti keinginan dan kemauan Pak Domu. Pak Domu menganggap profesi PNS merupakan profesi yang baik dan menaikkan derajat keluarga.

Dalam film digambarkan setiap anak memiliki keinginan dan kemauan yang berbeda dengan apa maunya Pak Domu. Perbedaan pendapat ini menjadi faktor utama yang menyebabkan komunikasi dalam keluarga terhambat dan tidak efektif. Mary Anne Fitzpatrick dan Ascan Koerner mengkatégorikan tipe-tipe keluarga ke dalam empat tipe. Keempat tipe itu ialah:

1. *Consensual*
2. *Pluralistic*
3. *Protective*
4. *Laissez-faire*

Jika melihat ke-empat tipe keluarga, Pak Domu termasuk ke dalam kelompok keluarga yang konsensual karena pola pikirnya masih tradisional dan banyak keputusan diputuskan oleh orang tua. Padahal seorang anak memiliki keinginan dan kemauannya masing-masing. Setiap anak pasti memiliki alasannya masing-masing dalam membuat keputusan. Seperti dalam film diceritakan bahwa Gabe sangat bahagia dan lebih nyaman menjadi komedian daripada menjadi pengacara. Dia juga telah membuktikan bahwa dia bisa sukses menjadi komedian dan bisa membanggakan keluarga. Domu yang meskipun sudah lama merantau masih tetap mengingat adat dan budaya Batak. Bahkan dia juga mengajari calon istrinya sedikit demi sedikit budaya Batak. Sahat yang tinggal di Jogja memiliki alasannya sendiri mengapa ia ingin tinggal di Jogja.

Seperti Pak Domu yang jarang sekali menunjukkan rasa sayangnya kepada anak lelakinya, menjadikan ketiga anak lelakinya tidak memiliki contoh untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada sesama lelaki. Hal ini yang membuat ketiga anak lelaki tersebut tidak pernah akur. Seperti halnya di kehidupan sehari-hari, anak laki-laki lebih sulit akur apabila dibandingkan dengan anak laki-laki dan perempuan. Rasa ingin melindungi anak perempuan lebih bila dibandingkan dengan ke sesama lelaki.

Apakah untuk menjadi sukses, seorang anak harus mengikuti semua kemauan orang tuanya? Banyak anak-anak di luar sana yang memiliki cita-cita dan kemauan yang beragam sesuai dengan *hobby* dan keterampilan mereka masing-masing. Segala

sesuatu yang dipaksakan akan berakhir tidak baik, termasuk juga orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya tanpa melihat terlebih dahulu kemauan ataupun kehendak dari sang anak. Terlihat dampak dari perlakuan Pak Domu yang sangat keras dan memaksakan apa dia mau membuat ketiga anak laki-lakinya enggan berbicara dengannya dan tidak mau menuruti kata-katanya. Mereka lebih nyaman dan merasa lebih dekat dengan ibunya.

Kasih sayang seorang ibu memang tiada batasnya. Baik itu anak laki-laki maupun perempuan, mereka lebih dekat dan lebih nyaman berbicara dengan ibunya. Kedekatan emosional dan sifat ibu yang lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan menjadi faktor utama. Umumnya karakter ibu lebih mudah menerima dan lebih cepat berkembang mengikuti arus perubahan zaman. Perubahan ini diikuti juga dengan pola pikir dan pola asuh orang tua yang semakin maju.

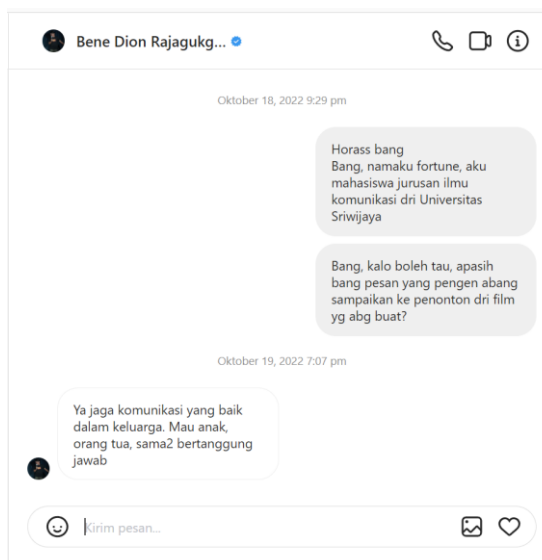
Anak berhak membuat keputusan untuk dirinya sendiri karena merekalah yang akan menjalani itu semua nantinya. Untuk menjadi sukses tidak harus menjadi PNS. Untuk mengerti adat pun tidak harus menikah dengan orang Batak. Tidak hanya anak yang harus mengikuti keinginan orang tuanya, tetapi seorang anak juga harus bisa mengikuti keinginan anaknya. Komunikasi keluarga tidak hanya sekedar ingin didengar saja melainkan harus mau mendengar. Seperti yang di ungkapkan oleh Sahat bahwa ayahnya memiliki kekurangan sebagai kepala keluarga dan telah gagal untuk membina keluarganya menjadi keluarga yang rukun dan saling mengerti satu sama lain. Hal yang paling dasar dalam berkomunikasi adalah seseorang mampu memahami apa maksud dari lawan bicaranya. Mau mengerti dan bisa memahami bahwa anak-anaknya juga ingin didengar suaranya. Anak-anaknya butuh dia untuk mendukung dan memberikan bantuan serta semangat. Dari situlah rasa nyaman itu hadir. Dari situ pula anak-anak akan belajar pentingnya arti saling menghargai.

Alasan Sahat betah tinggal di Jogja adalah pak Pomo yang sangat baik padanya. Pak Pomo mau mendengarkan semua yang dia sampaikan dan mengerti akan keinginannya disamping dia berguna bagi banyak orang di sana dan masyarakat di sana butuh dia. Perlakuan-perlakuan seperti inilah yang membuat seorang anak nyaman di rumah. Akan sulit baginya untuk pergi meninggalkan orang tua yang selalu mendengarkan dan mendukung apapun keinginannya.

*Preferred reading* atau makna dominan merupakan sebuah simbol atau pesan yang ingin disampaikan dari sebuah adegan atau tayangan yang dalam hal ini adalah film. Sang sutradara memiliki pesan atau makna dominan yang ingin ia sampaikan kepada khalayak yang menonton filmnya, yaitu saling menjaga komunikasi dalam keluarga, baik itu anak maupun orang tua harus sama-bertanggung jawab. Dapat diartikan lebih lanjut bahwa sang sutradara film ini, Bene Dion ingin menyampaikan bahwa sifat egois itu tidak baik dalam berkomunikasi. Rasa saling mengerti dan memahami juga saling mendukung satu sama lain guna menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Seperti yang digambarkan dalam film bahwa tipe keluarga yang konservatif atau konsensual membuat anak menjadi sulit berkembang dan tidak bisa menjadi dirinya sendiri. Ayah yang selalu membuat keputusan tanpa berdiskusi dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarga justru membawa masalah baru yang harus diselesaikan.

### **Gambar. 1.1 Percakapan melalui DM Instagram dengan Bene Dion Rajagukguk**



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Dalam meresepsikan pesan media, khalayak dinilai aktif dan kuat. Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh memiliki kredibilitas, maka digunakan teknik sampling. Teknik sampling atau *purposive sampling* adalah jenis teknik sempel nonprobabilitas. Tujuan utamanya



adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Maka *purposive* sampling dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel masyarakat dengan berbagai latar belakang baik dari kelompok anak maupun kelompok orang tua. Diharapkan pengambilan beberapa informan dengan latar belakang yang berbeda dan melihat dari berbagai perspektif dapat memberikan data yang beragam dan berimbang. Melalui film ini pula, peneliti ingin mengetahui resepsi khalayak mengenai komunikasi yang terjadi di dalam keluarga.

Secara umum film “Ngeri-Ngeri Sedap” memiliki permasalahan komunikasi keluarga yang cukup kompleks dan sering dialami oleh kebanyakan keluarga. Beberapa masalah komunikasi digambarkan dengan sangat jelas sehingga mudah diterima dan dipahami. Dari film “Ngeri-Ngeri Sedap” ini pemaknaan khalayak dengan menggunakan teori Stuart Hall dengan mengangkat topik komunikasi keluarga patut untuk diketahui. Yang di mana ia merupakan salah satu pakar kajian media dari Inggris yakni mengemukakan pemikirannya mengenai peran media dalam masyarakat dalam pembentukan resepsi publik atau khalayak, yakni melalui teori representasi dan teori pemaknaan.

Oleh sebab itu, berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji komunikasi keluarga pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” dengan judul **“ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP KOMUNIKASI KELUARGA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP”**.

Adapun alasan lainnya mengapa peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian ialah:

### **1.1.1 Film Ngeri-Ngeri Sedap Mengangkat Tema Keluarga Dengan Latar Keluarga Batak**

Sejak awal penayangan trailer dan menjelang perilisan film sudah dijelaskan bahwa film ini bertemakan keluarga yang dicampur dengan bumbu-bumbu komedi. Keseluruhan tokoh dalam film ini diperankan oleh komedian yang sering aktif dalam membuat konten *podcast* dengan nama *channel* Agak Laen.

**Gambar 1.2 Poster film Ngeri-Ngeri Sedap**



*Sumber: Imdb.com*

Film bertemakan keluarga dengan latar belakang keluarga Batak ini mengisahkan tentang orang tua yang ingin anak-anaknya pulang karena sudah lama merantau. Namun, anak-anaknya memiliki kesibukan masing-masing sehingga enggan untuk pulang ke rumah. Disisi lain mereka memiliki alasan lain selain punya kesibukan, yaitu susahny berkomunikasi dengan sang ayah yang memaksakan kehendaknya dan membuat anak-anak tidak nyaman.

Sejauh yang penulis tau film yang mengangkat isu keluarga kebanyakan film kartun produksi Disney. Dapat dilihat ketika melakukan pencarian di google dengan *keywords* “film tema keluarga”. Produser film belakangan ini banyak mengangkat isu tentang heroisme, *survival*, *romance*, *thriller*, dan *horror*.

### **1.1.2 Ngeri-Ngeri Sedap Merupakan Film Dengan Cerita Yang Berasal Dari Pengalaman Hidup Sang Sutradara Itu Sendiri**

Siaran *podcast* Agak Laen yang berisikan Boris Bokir dan kawan-kawan, mereka sering menceritakan tentang pengalaman lucu yang pernah mereka alami. Hal yang dibicarakan pun beragam, mulai dari sekolah, hobby, asmara, olahraga, hingga keluarga. Tak jarang Bene Dion selalu mendapat giliran yang paling terakhir karena diantara anggota lainnya, pengalaman yang dia alami merupakan yang paling unik atau kalau dalam istilah mereka *agak laen*.

Dalam *podcast* tersebut, Bene Dion sering menceritakan mengenai keluarganya yang unik dan sebenarnya menyebalkan. Bene Dion juga secara terang-terangan mengungkapkan bahwa dia sejak dulu sudah tidak akur

dengan bapaknya. Komunikasi antar keduanya juga tidak lancar, bahkan hingga film itu dibuat pun mereka masih tidak akur. Dalam beberapa sesi wawancara dan ketika diundang untuk membuat konten YouTube membahas mengenai film ini, Bene Dion berharap agar bapaknya menonton film ini dan mengerti makna dominan (*preferred reading*) dari film ini.

Masalah-masalah keluarga yang dia hadapi. Sulitnya berkomunikasi dengan orang tua. Karakter Pak Domu yang sangat keras dan sulit mendengarkan orang lain. Itu semua merupakan pengalaman dan gambaran yang dia dapat melalui keluarganya sendiri.

### **1.1.3 Film Ngeri-Ngeri Sedap Merupakan Film Berlatar Batak Pertama Yang Menembus Hampir 3 Juta Penonton Sejak Awal Penayangannya**

Menjelang tanggal perilisannya, film ini sudah banyak dibicarakan oleh masyarakat luas. Film ini banyak menarik perhatian penonton karena cerita keluarga yang unik sekaligus kocak. Ini merupakan kali pertama film berlatar Batak yang menembus hingga lebih dari 1 juta penonton bahkan hampir mencapai 3 juta penonton. Film ini juga merupakan film dengan cerita asli terlaris untuk saat ini.

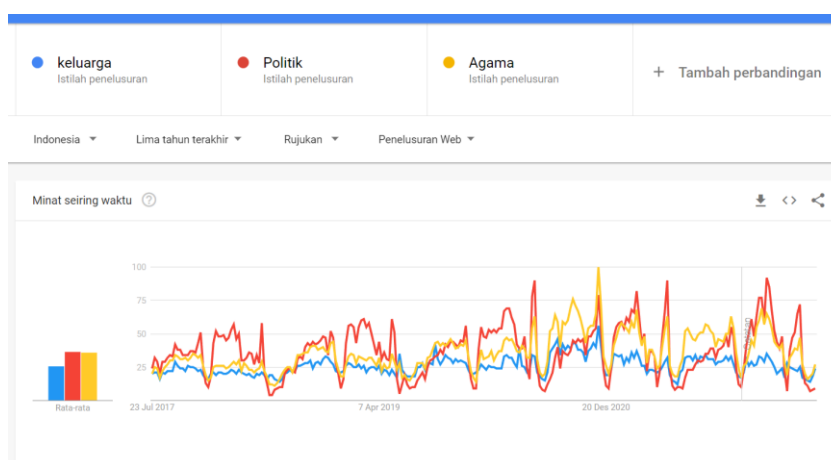
Pada bulan Oktober film ini sudah bisa ditonton melalui Netflix dan selama sebulan film ini kokoh berada di Top 10 Film yang paling banyak ditonton di Netflix mengalahkan film film top lainnya. Film ini jugalah yang terpilih untuk mewakili Indonesia dalam piala Oscar. Dibandingkan film Batak lainnya seperti Pariban, Toba Dreams, Horas Amang, ini merupakan yang paling sukses dikancah perfilman Indonesia. Film Ngeri-Ngeri Sedap juga masuk ke dalam Official Top 10 film dengan rating tertinggi bersanding dengan The Batman dan Top Gun Maverick.

### **1.1.4 Minimnya *Exposure* Terkait Dengan Isu Keluarga (Komunikasi Keluarga) Padahal Isu Ini Terbilang Cukup Penting untuk Diteliti**

Komunikasi keluarga merupakan hal yang penting untuk dibahas. Karena semua aktivitas dan kegiatan seseorang bermula dari keluarga. Bahkan karakter seseorang juga terbentuk karena keluarga. Bagaimana seseorang bisa tumbuh dan berkembang itu dipengaruhi oleh keluarga. Bagaimana interaksi antar sesama keluarga terbentuk. Bagaimana cara

mereka bisa mengungkapkan perasaan satu sama lain. Bagaimana cara mereka menyampaikan pesan dari anggota keluarga dan memahaminya secara tepat. Namun ternyata hal ini tidak cukup untuk menarik minat platform manapun tidak hanya film untuk dijadikan sebagai isu utama seperti musik, podcast, buku, penelitian, maupun jurnal. Padahal hal ini tergolong hal yang vital dalam kehidupan sosial.

**Gambar 1.3 Statistik perbandingan rujukan tentang topik keluarga dibandingkan dengan topik lainnya**



Sumber: Google Trends

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu “Bagaimana analisis resepsi khalayak terhadap komunikasi keluarga pada film Ngeri-Ngeri Sedap?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui “Bagaimana analisis resepsi khalayak terhadap komunikasi keluarga pada film Ngeri-Ngeri Sedap?”

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para praktisi media, pakar analisis wacana, dan para akademisi pengetahuan khususnya dalam

bidang ilmu komunikasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk penikmat film dan masyarakat dalam memahami isu.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Alex Sobur. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gamble, Sarah. 2010. *Feminisme & Postfeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, Stuart. 2011. "Encoding/Decoding". Dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe dan Paul Wills (eds.), *Budaya Media Bahasa: Teks Utaa Penganang Cultural Studies 1972-1979*, terjemahan Saleh Rahmaa, Yogyakarta: Jalasutra.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Idris, Sardy. 1992. *Komunikasi Dalam Keluarga*. Bandung: Citra Aditya Bakri.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana. Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- La Ode Syamri, 2015. *Definisi Konsep Menurut Para Ahli*. Januari 2015.
- Mc Quail, Dennis. 2011. *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th edition. California: SAGE Publications.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Netherlands: SAGE Publications, Ltd.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Morissan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Group.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sterling, C. H. (Ed.). 2009. *Encyclopedia of Journalism*. Los Angeles: SAGE Publications Inc.
- Suleman Evelyn (Ed).1990. *Komunikasi dalam Keluarga Dalam Keluarga Dalam Tapi Omas Ihromi, Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeresitas Indonesia.
- Sulistiany, S. 1999. *Kualitatif dalam Reserch*. Jakarta: Gramedia.
- Wahid, Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik Teori, Konsep dan Aplikasi pada era media baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

**Jurnal :**

- Adi, T. N. (2012). Mengkaji Khalayak Media Dengan Metode Penelitian Resepsi. 8 No 1.
- Alif, Gunawan. 2013. *Komunikasi Interpersonal Dan Fasilits Kesehatan: Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan, Loyalitas Dan Wom Rumah Sakit*. (Online). Vol 1, No 3; Oktober 2013. ISSN: 2302-4119. Diakses 16 Juli 2022.
- J.P.M. Tangkudung(2014) Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang. E-journal "Acta Diurna" Vol.3 No.1.
- Oktavianus, Handi. (2015). *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi. Vol 3. No 2
- Pritandhari, M. dan T. Ratnawuri. 2015. Evaluasi penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. J. Promosi. 3(2):11-20
- Pusungulaa, Alfon, dkk. (2015). *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Beo Talaud*. (Online). E-journal "Acta Diurna" Vol. IV No.5 Tahun 2015. Diakses 16 Juli 2022.
- Rosnandar. 1992. *Perspektif Komunikasi Keluarga*. Bandung. Alumni (Journal "Acta Diurna" volume III no. 4 Tahun 2014).
- Sugianto, Greyti Eunike. 2017. PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM "SENJAKALA DI MANADO" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu

Komunikasi Fispol Unsrat). e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017.

Susanti, Eka. (2014). *Nilai-Nilai Budaya Batak Toba sebagai Sumber Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Wawasan Kebangsaan*. Metafora. Vol 1. No 1.

Toni, A. & Fachrizal, R. (2017). *Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap*. Jurnal Komunikasi, 11(2), 137-154.

Watuliu, Jenifer. 2015. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMU di Desa Warukap Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. Tahun 2015

**Sumber lainnya:**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.

Imdb.com